

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SFAC No.2 menyatakan bahwa informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila memiliki nilai relevansi dan reliabilitas yang tinggi. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki kemampuan untuk membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan. Sedangkan informasi dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila informasi tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar dan valid.

Salah satu aspek dari nilai relevansi kualitas informasi akuntansi adalah nilai prediktif. Nilai prediktif menunjukkan bahwa informasi dapat digunakan untuk memprediksi informasi di masa yang akan datang, salah satunya aliran kas masa depan. Dengan menggunakan informasi akuntansi yang tercantum dalam pelaporan keuangan (laporan aliran kas dan laba), investor sekarang dan potensial dapat melakukan prediksi terhadap aliran kas masa depan. Informasi aliran kas membantu kita menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar dividen, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantu kita menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi tentang aliran kas di masa depan.

Beberapa penelitian telah menguji kemampuan prediksi aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Bowen *et al.* (1986) menegaskan dalam hasil penelitiannya bahwa aliran kas merupakan prediktor yang baik terhadap aliran kas masa depan khususnya untuk periode prediksi satu atau dua tahun. Finger (1994) juga menunjukkan bahwa aliran kas dalam jangka pendek adalah prediktor yang baik terhadap aliran kas. Cheng *et al.* (1996) menunjukkan bahwa nilai tambah kandungan informasi aliran kas operasi dalam memprediksi aliran kas masa depan menunjukkan peningkatan. Supriyadi (1999) menyatakan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang baik untuk meramalkan aliran kas masa depan. DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa aliran kas secara signifikan memiliki kemampuan yang besar untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) juga menunjukkan bahwa aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi dalam memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa peneliti lain juga menguji kemampuan prediksi dari komponen-komponen aliran kas terhadap aliran kas masa depan. Riyanto (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komponen-komponen aliran kas aktivitas operasi (penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pembayaran lain-lain) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas operasi mendatang (satu sampai dengan tiga tahun ke depan). Bandi dan Rahmawati (2005) menemukan bahwa komponen aliran kas (operasi, pendanaan, dan investasi) merupakan prediktor yang baik atas aliran kas masa depan.

Beberapa penelitian juga telah menguji kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas masa depan. Bowen *et al.* (1986) tidak menemukan bahwa laba dapat memprediksi aliran kas masa depan dengan baik. Sebaliknya, Greenberg *et al.* (1986) menyimpulkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap

aliran kas masa depan. Finger (1994) menemukan bahwa untuk jangka waktu yang lebih panjang, laba mempunyai kemampuan prediksi yang baik terhadap aliran kas masa depan. Cheng *et al.* (1996) menunjukkan bahwa kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas masa depan menurun pada saat laba bersifat transitori. Supriyadi (1999) menyatakan bahwa laba memiliki sedikit kemampuan prediksi dalam memprediksi aliran kas masa depan dengan menggunakan. DeFond dan Hung (2001) juga mengindikasikan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi untuk memprediksi aliran kas masa depan. Kim dan Kross (2002) menyatakan bahwa hubungan antara laba dan aliran kas masa depan tetap menguat. Cahyadi (2006) menemukan bukti bahwa laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan aliran kas sebagai variabel dependen. Dahler dan Febrianto (2006) menemukan bahwa kemampuan prediksi laba menguat terhadap aliran kas operasi masa depan.

Beberapa penelitian telah membandingkan kemampuan prediksi kas dan laba. Bowen *et al.* (1986) tidak menemukan bahwa laba dapat memprediksi aliran kas masa depan lebih baik dibandingkan aliran kas. Sebaliknya, Greenberg *et al.* (1986) menyimpulkan bahwa laba mempunyai kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan aliran kas. Kemudian Finger (1994) menemukan bahwa aliran kas lebih baik dibandingkan laba untuk masa prediksi yang relatif pendek (satu sampai dua tahun), tetapi laba dan aliran kas memiliki kemampuan prediksi yang sama untuk jangka waktu yang lebih panjang. Dengan sampel yang lebih besar, Burgstahler *et al.* (1998) juga menemukan bahwa aliran kas mempunyai kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan laba. DeFond dan Hung (2001) mengindikasikan bahwa laba secara signifikan memiliki sedikit kemampuan prediksi dan aliran kas secara signifikan

memiliki kemampuan prediksi yang lebih besar untuk memprediksi aliran kas masa depan.

Beberapa penelitian di Indonesia juga telah membandingkan kemampuan prediksi kas dan laba. Supriyadi (1999) menyatakan bahwa data aliran kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan aliran kas masa depan dibandingkan dengan laba. Ia juga menegaskan bahwa laba menambah sedikit terhadap kemampuan prediksi aliran kas dalam memprediksi aliran kas masa depan. Kusuma (2003) menunjukkan bahwa laba tidak mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh aliran kas operasi. Aliran kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh laba serta memiliki nilai tambah kandungan informasi pada saat laba mengandung komponen transitori. Cahyadi (2006) menemukan bukti bahwa laba sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan aliran kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor aliran kas terhadap aliran kas masa depan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kemampuan prediksi laba dan aliran kas. Pada umumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan prediksi aliran kas lebih baik dibandingkan laba. Hasil ini tidak sesuai dengan SFAC No.1 yang menyatakan bahwa laba dan komponennya merupakan prediktor yang lebih baik daripada aliran kas. Hal ini disebabkan karena penelitian sebelumnya menggunakan laba agregat dalam memprediksi aliran kas masa depan, tetapi tidak menguji bagaimana komponen-komponen dari laba mempengaruhi kemampuan prediksi laba untuk memprediksi aliran kas (Barth, 2001). Dechow *et al.* (1998) mengembangkan model aliran kas operasi dan proses akrual untuk menguji kemampuan prediksi laba dan aliran kas

dalam memprediksi aliran kas masa depan dengan memecah laba ke dalam aliran kas dan tiga komponen akrual (piutang usaha, hutang usaha, dan persediaan). Hasilnya menunjukkan bahwa laba yang merupakan gabungan dari aliran kas dan akrual lebih baik dalam memprediksi aliran kas dibandingkan aliran kas itu sendiri.

Barth *et al.* (2001) juga melakukan penelitian yang sama dengan memodifikasi model Dechow *et al.* (1998) dan memecah laba ke dalam aliran kas dan enam komponen akrual. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan memecah laba ke dalam aliran kas dan enam komponen akrual dapat meningkatkan kemampuan prediksi laba secara signifikan. Analisis yang dilakukan Barth *et al.* (2001) menggunakan model Dechow *et al.* (1998) menunjukkan bahwa setiap komponen akrual dari laba mengandung informasi yang berbeda tidak hanya mengenai aliran kas yang tertunda, namun juga aliran kas masa depan terkait dengan aktivitas operasi dan investasi manajemen di masa yang akan datang. Laba agregat menutupi informasi ini dengan memberikan bobot yang sama terhadap setiap komponen. Penelitian Barth *et al.* (2001) memberikan penjelasan yang rasional mengapa hasil dari penelitian sebelumnya tidak konsisten disebabkan derajat bias dari komposisi sampel.

Berdasarkan bukti empiris sebelumnya, penulis bermaksud untuk menguji kembali kemampuan prediksi laba dan komponennya dibandingkan aliran kas terhadap aliran kas masa depan dengan menggunakan model Dechow *et al.* (1998) yang telah dimodifikasi oleh Barth *et al.* (2001). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Barth *et al.* (2001) dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005-2009.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penulis bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

- a. Apakah aliran kas sekarang mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas masa depan?
- b. Apakah laba agregat mempunyai kemampuan prediksi terhadap aliran kas masa depan?
- c. Apakah pemecahan laba ke dalam aliran kas dan akrual dapat meningkatkan kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas?
- d. Apakah pemecahan laba ke dalam aliran kas dan enam komponen akrual dapat meningkatkan kemampuan prediksi laba terhadap aliran kas?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan bukti secara empiris mengenai:

- a. Kemampuan prediksi aliran kas sekarang terhadap aliran kas masa depan.
- b. Kemampuan prediksi laba agregat terhadap aliran kas masa depan.
- c. Kemampuan prediksi komponen laba (aliran kas operasi dan akrual) terhadap aliran kas masa depan.
- d. Kemampuan prediksi komponen laba (aliran kas operasi dan enam komponen akrual) terhadap aliran kas masa depan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Akademisi.

- Memberikan bukti empiris mengenai kemampuan prediksi laba dan komponen laba dalam memprediksi aliran kas masa depan dengan menggunakan model Dechow *et al.* (1998) yang dimodifikasi oleh Barth *et al.* (2001);
- Memberikan sumbangan praktis terhadap pengembangan teori yang berkaitan dengan nilai prediksi informasi akuntansi, terutama laba dan aliran kas.
- Sebagai tambahan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Praktisi.

- Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan informasi pelaporan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomis di masa depan.
- Sebagai informasi untuk menilai prestasi perusahaan dengan menilai prospek perusahaan melalui peramalan kinerja perusahaan, khususnya pada aliran kas dari aktivitas operasi masa depan.